

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang berada di kawasan tropis dengan beragam tumbuhan obat yang dimilikinya. “Keberagaman jenis tumbuhan yang ada merupakan sumber plasma nutfah yang sangat berharga. Berbagai jenis tanaman diketahui mengandung senyawa senyawa bioaktif yang potensial untuk dikembangkan“ (Gustiani, 2012).

Pemanfaatan obat tradisional dalam pengobatan di Indonesia masih terbatas. “Obat tradisional Indonesia merupakan warisan budaya yang perlu digali, diteliti dan dikembangkan lebih lanjut, sehingga obat dari bahan alam Indonesia lebih banyak digunakan manfaatnya serta diharapkan dapat memberikan banyak keuntungan dan potensi pada berbagai sektor” (Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2004). “Definisi Obat tradisional adalah bahan atau ramuan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan galenic atau campuran dari bahan-bahan tersebut, yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman” (Wasito. 2011).

Saat ini teknologi dan ilmu pengetahuan semakin berkembang, tetapi tidak mampu menghilangkan penggunaan obat tradisional. Penggunaan obat tradisional semakin banyak dikembangkan dan disukai oleh masyarakat. Hal ini disebabkan oleh khasiat tumbuhan obat yang tidak kalah jika dibandingkan dengan obat sintesis bahkan khasiatnya bisa disejajarkan dengan pengobatan modern. “Penyebab lain adalah bahwa pengobatan yang modern menimbulkan banyak ketergantungan pada penderita seumur hidup terutama dalam pemakaian obat kimia tertentu. Selain itu, harga dari obat berbahan kimia pun relatif mahal sehingga tidak bisa dijangkau oleh sebagian masyarakat” (Mahendradan, 2005). Dengan adanya pengembangan potensi dari obat tradisional ini, diharapkan ketergantungan akan pemakaian obat sintetis yang mempunyai banyak efek samping dapat dikurangi dan biaya pengobatan dapat dijangkau oleh masyarakat

luas. “Obat tradisional juga telah digunakan oleh berbagai aspek masyarakat mulai dari tingkat ekonomi atas sampai tingkat bawah, karena obat tradisional mudah didapat, harganya yang cukup terjangkau dan berkhasiat untuk pengobatan, perawatan dan pencegahan penyakit” (Widyaningrum. 2011).

Salah satu jenis tumbuhan yang sering digunakan oleh masyarakat sebagai obat tradisional adalah tumbuhan binahong (*Anredera cordifolia*). “Tumbuhan ini juga memiliki banyak khasiat untuk kesehatan yaitu dapat menghambat beberapa penyakit, diantaranya untuk pengobatan luka bakar, penyakit tifus, sariawan, keputihan, maag, memar, dan daya tahan tubuh” (Manoi, 2009). “Binahong juga mampu menghilangkan rasa sakit (analgesik)” (Rahmat, 2009).

Dalam penggunaan obat tradisional ini masalah yang sering terjadi adalah kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai tumbuhan binahong yang dipakai sebagai obat tradisional dalam penyakit kulit. Penyakit infeksi dapat disebabkan bakteri atau mikroorganisme yang patogen, dimana mikroba masuk ke dalam jaringan tubuh dan berkembang biak di dalam jaringan, bakteri *Staphylococcus aureus* merupakan salah satu bakteri yang dapat menyebabkan infeksi.

Infeksi merupakan penyakit yang dapat ditularkan dari satu orang ke orang lain atau dari hewan ke manusia. “Salah satu contoh mikroorganisme patogen yang paling umum menyebabkan infeksi adalah bakteri. Bakteri adalah organisme yang paling banyak jumlahnya dan tersebar luas dibandingkan makhluk hidup lainnya”. Contoh bakteri yang dapat menyebabkan infeksi adalah *Staphylococcus aureus*. (Waluyo, 2007).

Staphylococcus aureus berasal dari kata *Staphyle* yang berarti kelompok buah anggur dan *kokus* yang berarti benih bulat. *Staphylococcus Aureus* merupakan bakteri Gram positif berbentuk bulat berdiameter 0,7-1,2 μm , tersusun dalam kelompok-kelompok yang tidak teratur seperti buah anggur, fakultatif anaerob, tidak membentuk spora, dan tidak bergerak. “Bakteri ini tumbuh pada suhu optimum 37 °C, tetapi membentuk pigmen paling baik pada suhu kamar (20-25

°C), Infeksi kulit yang disebabkan oleh *Staphylococcus aureus* sering muncul sebagai nyeri dan panas, kemerahan dan pembengkakan” (Surpat, A.S *et al.* 2010).

Berdasarkan penelitian tentang “Studi Aktivitas Antibakteri Sari Daun Binahong (*Anredera Cordifolia*) Terhadap Pertumbuhan *Bacillus cereus* dan *Salmonella enteritidis*. Menunjukkan bahwa sari dari daun binahong mempunyai aktivitas antibakteri dalam menghambat pertumbuhan mikroorganisme. Hal ini disebabkan karena adanya zat-zat aktif yang terkandung dalam daun binahong seperti flavonoid, saponin, dan alkaloid. Hasil penelitian yang di dapat bahwa sari daun binahong mampu menghambat pertumbuhan *Bacillus cereus* dan *Salmonella enteritidis*, konsentrasi 100% memiliki daya hambat yang paling tinggi. Hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi konsentrasi maka semakin besar aktivitas antibakteri” (Rahmawati dan Bintari, 2014). Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi konsentrasi suatu bahan antibakteri maka aktivitas antibakterinya semakin kuat. Pernyataan tersebut didukung pula Roslizawaty *et al.* (2013) dan Kavitha *et al.* (2012), “bahwa meningkatnya konsentrasi zat menyebabkan meningkatnya kandungan senyawa aktif yang berfungsi sebagai antibakteri sehingga aktivitas antibakteri semakin besar”.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Metanol Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Tenore) Steenis) Terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus*.

I.2 Rumusan Masalah

Apakah ekstrak metanol daun binahong (*Anredera cordifolia*) memiliki aktivitas sebagai antibakteri terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*.

I.3 Tujuan Penelitian

Untuk menguji ekstrak metanol daun binahong (*Anredera cordifolia*) memiliki aktivitas sebagai antibakteri terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*.

I.4 Manfaat Penelitian

1. Mahasiswa

Untuk menambah ilmu pengetahuan mahasiswa terutama dalam bidang perkembangan dan penggunaan obat tradisional.

2. Masyarakat

Agar masyarakat mengetahui manfaat dan khasiat dari tanaman binahong (*Anredera cordifolia*) serta memberikan informasi yang ilmiah kepada masyarakat.